

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan paternalistik terhadap niat pegawai untuk melakukan pelaporan pelanggaran di dalam organisasi. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris variabel independen kepribadian proaktif dan penghargaan sebagai pemoderasi yang akan mempengaruhi variabel dependen niat *whistleblowing* di dalam organisasi. Sampel penelitian ini adalah aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja pada kantor Perwakilan BPKP di sembilan provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan secara langsung sebanyak 296 kuesioner dan hasil akhir sebanyak 282 responden ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengujian hasil penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan paternalistik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat *whistleblowing*. Selanjutnya, secara independen kepribadian proaktif dan penghargaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat *whistleblowing*. Namun, apabila kepribadian proaktif ditempatkan sebagai variabel pemoderasi di lingkungan kepemimpinan paternalistik maka variabel tersebut tidak akan memperlemah ataupun memperkuat niat *whistleblowing*. Sedangkan, saat penghargaan ditempatkan sebagai variabel pemoderasi di lingkungan kepemimpinan paternalistik maka variabel tersebut akan memperlemah niat *whistleblowing*. Secara empiris, temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai hubungan kepemimpinan paternalistik dan niat *whistleblowing*, mengingat penelitian sebelumnya masih sangat terbatas. Secara praktis, diharapkan manajemen di BPKP memperhatikan faktor kepemimpinan paternalistik, kepribadian proaktif, dan penghargaan dalam membuat kebijakan terkait *whistleblowing system* (WBS) agar dapat mendukung pemberantasan korupsi di organisasi.

Kata kunci: niat *whistleblowing*, kepemimpinan paternalistik, kepribadian proaktif, penghargaan.